

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan terstruktur bertujuan memperoleh informasi terkait hal-hal tertentu melalui data yang dikumpulkan dari apa yang terjadi di lapangan sehingga tahapan di dalamnya memerlukan sesuatu yang terfokus dan juga terstruktur. Sesuai dengan tujuan dilakukan suatu penelitian, maka kegiatan yang dimulai dari awal penemuan masalah hingga tahapan penarikan kesimpulan pemilihan metodologi yang tepat merupakan tahapan paling penting dan perlu diperhatikan. Sugiyono menambahkan bahwa yang terkandung dalam makna cara ilmiah ini mengandung artian “kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*” (Sugiyono, 2008). Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Yang dimaksud dengan empiris adalah cara-cara yang dilakukan selama proses penelitian dan kegiatan yang terkait di dalamnya dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Selain memiliki dua karakteristik utama yakni rasional dan empiris, metode penelitian merupakan sesuatu yang bersifat sistematis. Ini berarti bahwa proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dari pengertian terkait metode penelitian yang diungkapkan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan dengan mempergunakan metode penelitian yang dipilih merupakan sesuatu yang tepat sasaran dan tepat guna, maka data yang diperoleh dalam metode penelitian ini adalah data yang rasional, empiris, dan sistematis dengan kriteria tertentu yakni valid. Ketepatan antara apa yang terjadi sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti mampu didapatkan apabila data yang ada merupakan sesuatu yang valid.

Mengingat pentingnya pemilihan metodologi yang tepat dalam kegiatan penelitian, maka penelitian terkait dengan observasi tingkat *overtime* dalam melaksanakan program magang pada mahasiswa *Podomoro University* di industri pariwisata / perhotelan mempergunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode

kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya ialah menggunakan sistem random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Berbeda dengan jenis penelitian kualitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif memiliki tujuan yakni menjelaskan, meramalkan, dan atau mengontrol fenomena sosial yang ditemukan di lingkungan masyarakat melalui pengukuran objektif dan analisis numerik, sehingga dalam tahapan pengolahan data lebih banyak mempergunakan analisis terhadap angka-angka.

Untuk mendukung data analisis dalam bentuk angka, penelitian ini memilih metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini akan terfokus pada bagaimana menjelaskan secara terperinci tentang fenomena sosial yang ditemukan di lingkungan masyarakat sekitar dengan menghubungkan faktor serta unsur lain yang mendatangkan pengaruh terhadap fenomena terkait. Selain menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam mengolah data yang diperoleh di lapangan, penelitian ini tidak dapat dilepaskan dengan studi kepustakaan dengan menemukan referensi yang terdapat didalamnya terkait observasi tingkat *overtime* saat menjalankan program magang mahasiswa Podomoro *University* di industri pariwisata atau perhotelan sehingga didapatkan data yang relevan. Studi kepustakaan (*literature*) ini dipergunakan dalam menyusun landasan teoritis, kerangka berpikir, hingga *field research* untuk mengumpulkan data di lapangan, baik dalam bentuk data primer maupun sekunder. Media komunikasi dan informasi seperti situs web kini juga telah banyak dipergunakan sebagai referensi pendukung dengan data-data dengan tingkat validitas tinggi sehingga tidak melupakan esensi serta tujuan dari dilaksanakan penelitian dan pengumpulan datanya.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk mengobservasi variabel dalam penelitian, maka dilakukan survei melalui pemberian kuesioner dengan materi berkaitan dengan variabel yang diangkat. Pertanyaan yang terdapat di dalamnya menjelaskan tujuan dari

penelitian terkait antara lain untuk mengetahui pendapat mahasiswa *Podomoro University* mengenai tingkat *overtime* yang terjadi saat menjalani program magang di industri pariwisata / perhotelan, seperti seberapa sering *overtime* terjadi. Kuesioner yang termasuk dalam tahapan dalam melakukan survei diberikan melalui aplikasi *google form* sehingga memudahkan mahasiswa khususnya mereka yang berasal dari mahasiswa *Podomoro University* selama rentang waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, yakni pada 1 Januari 2020 hingga 31 Maret 2020 sewaktu mengakses dan mengisi kuesioner sebagai salah satu responden.

3.3. Variabel dan Pengukurannya

3.3.1. Variabel

Di samping merupakan sesuatu yang dilakukan secara terstruktur, penelitian merupakan suatu proses mencari tahu sesuatu secara sistematis dalam waktu yang relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan penelitian melalui proses yang berjalan dengan lancar dan dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang berhasil dan tepat guna, maka diperlukan rancangan penelitian. Mengingat rancangan penelitian merupakan tahapan yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dilakukan, perlu memperhatikan komponen penelitian yang diambil agar menjadi sesuatu yang serasi dan tertib. Variabel penelitian merupakan salah satu jenis dan macam komponen penelitian yang memegang peran penting.

Sugiyono (2017) menambahkan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam rangka memperoleh informasi tentang hal tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulannya.” Karlingger menambahkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian ialah konstruk atau sifat yang akan dipelajari dan mempunyai nilai yang bervariasi sehingga dapat dijadikan sebagai simbol/lambang yang padanya diletakkan nilai atau bilangan (Karlingger, 2006).

Terdapat berbagai jenis variabel penelitian, namun tiga jenis pengelompokan dinilai sangat penting dan mendapatkan penekanan (Karlingger, 2006), di antaranya adalah Variabel Bebas dan Variabel Terikat; Variabel Aktif

dan Variabel Atribut; dan Variabel Kontinu dan Variabel Kategori. Terkait dengan penelitian ini, diperoleh satu jenis variabel yakni:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel ini sering disebut independen, variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Menurut Sugiyono variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel bebasnya (Variabel X) adalah observasi tingkat *overtime* yang meliputi:

X1. Pengetahuan

X2. Pengalaman

X3. Motivasi

X4. Waktu

X5. Sistem Peraturan

Adapun variabel bebas dan variabel terikat yang terdapat dalam penelitian akan diukur menggunakan indikator sebagai berikut.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Data

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Profil Mahasiswa Podomoro University	<ul style="list-style-type: none"> ● Jenis kelamin ● Umur ● Angkatan ● Tempat magang 	
Observasi Tingkat <i>Overtime</i>	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendapat manfaat / pengetahuan dalam melakukan <i>overtime</i> ● Adanya pengetahuan dapat meningkatkan kualitas kerja
	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> ● Dampak Positif ● Dampak Negatif

	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Semangat dalam melakukan <i>overtime</i>
	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> ● Frekuensi mengalami <i>overtime</i> ● Jumlah waktu saat mengalami <i>overtime</i>
	Sistem Peraturan	<ul style="list-style-type: none"> ● Peraturan hotel yang jelas mengenai <i>overtime</i> ● Keyakinan terhadap sistem peraturan <i>overtime</i> ● Kesepakatan antara hotel dan mahasiswa dalam melakukan <i>overtime</i>

3.3.2. Skala dan Pengukurannya

Erat hubungannya dengan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif di mana analisis terhadap angka-angka dinilai penting dalam upaya mengumpulkan data yang relevan maka diperlukan suatu standar kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval. Dalam rangka mengumpulkan serta mengolah data selama proses penelitian terdapat setidaknya dua skala pengukuran data yang digunakan yakni skala likert, skala interval, dan skala nominal. Skala nominal merupakan jenis skala yang paling lemah/rendah di antara skala pengukuran yang ada (Amri, 2009). Skala jenis ini memiliki karakteristik khusus yakni hanya bisa membedakan benda atau peristiwa yang satu dengan yang lainnya berdasarkan nama (predikat) yang telah diberikan sehingga tidak semua pengolahan data dapat menggunakan skala ini dalam mengumpulkan data melainkan hanya dapat mengklasifikasi objek, individu, atau kelompok dalam bentuk kategori. Saat tindakan pengklasifikasian dilakukan,

pemberian angka atau simbol tidak dimaksudkan untuk memperoleh data berupa analisis angka (kuantitatif) melainkan hanya menunjukkan ada atau tidaknya atribut pada objek yang diukur. Sedangkan skala likert adalah skala pengukuran data yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Untuk jenis penelitian dengan mengadakan suatu riset melalui survei terhadap objek yang diukur umumnya menggunakan pengukuran psikometri, di mana cara ini termasuk dalam skala likert. Kebanyakan peneliti yang memilih skala likert dalam tahapan pengukuran akan menggunakan tingkat persetujuan yang diperoleh dari responden atas pilihan yang diberikan melalui survei dengan memberikan tingkat pilihan pada jawaban yang tersedia. Penggunaan skala likert dalam penelitian atas pertimbangan tingkat efektivitas waktu dan tenaga yang diperlukan, sehingga mempermudah peneliti dalam merumuskan hasil berdasarkan formula perumusan yang telah ada.

Untuk tingkat pilihan pada jawaban diberi skor sebagai berikut:

- (1) Jawaban Sangat Setuju : Skor 5
- (2) Jawaban Setuju : Skor 4
- (3) Jawaban Netral : Skor 3
- (4) Jawaban Tidak Setuju : Skor 2
- (5) Jawaban Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Data

Variabel	Sub-Variabel	Skala Pengukuran Data
Mahasiswa Podomoro University	Jenis kelamin	Nominal
	Umur	Interval
	Angkatan	Nominal
	Tempat magang	Nominal
<i>Overtime</i>	Pengetahuan	Likert

	Pengalaman	Likert
	Motivasi	Likert
	Waktu	Interval dan Nominal
	Sistem Peraturan	Likert

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Dalam mengadakan suatu penelitian diperlukan identifikasi terhadap objek dan subjek dengan kualitas tertentu yang dimiliki oleh masing-masing sehingga mendukung upaya mempelajari dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa *Podomoro University* yang sudah mengikuti program magang.

3.4.2. Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan sesuatu yang bersifat tergeneralisasi sehingga akan memerlukan banyak waktu dalam mengukur, mengolah, hingga sampai pada tahapan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi bagian yang lebih kecil dan terspesifikasi, dalam hal ini adalah objek dan subjek yang termasuk dalam populasi. Istilah untuk bagian dari jumlah dan karakteristik objek dan subjek yang termasuk dalam populasi disebut sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Selain karena terlalu luas cakupannya dan faktor waktu yang diperlukan, maka pemilihan sampel atas faktor tenaga yang terbatas yang dimiliki oleh para peneliti. Objek dan subjek yang termasuk dalam sampel harus memiliki karakteristik berupa *representative*, di mana penarikan kesimpulan terhadap pengukuran sampel juga dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Bisnis Perhotelan *Podomoro University* yang sudah mengikuti program magang (*internship*). Cara perhitungan sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.1 Cara Perhitungan Sampel Menggunakan Rumus Slovin

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

Sehingga, menurut perhitungan tersebut peneliti mendapatkan 79 responden, akan tetapi agar data ini lebih valid maka peneliti mendapatkan 96 responden.

3.4.3. Teknik *Sampling* Penelitian

Purposive sampling digunakan dalam mengambil teknik sampel dalam penelitian, di mana jenis teknik ini dikategorikan ke dalam *Non Probability Sampling*. Berkaitan dengan hubungan antara populasi dan sampel penelitian, maka jenis dengan karakteristik *non probability sampling* menjelaskan bahwa semua yang telah tergeneralisasi dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu (Sugiyono, 2011). Untuk pengambilan sampel dalam penelitian mempergunakan kriteria pengukuran sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Fakultas *Tourismpreneur* Program Studi Bisnis Perhotelan *Podomoro University* yang pernah / sedang mengikuti kegiatan magang 1 kali.
- b. Mahasiswa Fakultas *Tourismpreneur* Program Studi Bisnis Perhotelan *Podomoro University* yang pernah / sedang mengikuti kegiatan magang lebih dari 1 kali.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai suatu kegiatan yang terstruktur dan berhubungan dengan data yang didapatkan harus bersifat relevan, maka teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang tak kalah penting. Dari teknik yang dipilih oleh peneliti dapat diketahui instrumen penelitian dan pengumpulan datanya.

3.5.1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ialah:

1. Angket (*Kuesioner*)

Dalam rangka mengumpulkan data, peneliti melakukan pengamatan melalui pemberian angket berupa *kuesioner* dengan beberapa pertanyaan terkait penelitian melalui *google form*. Menurut Siregar (2013) angket merupakan “teknik pengumpulan data yang memberikan kemungkinan melakukan analisis untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik dari sebagian orang dalam organisasi yang bisa diberikan pengaruh oleh sistem yang diajukan atau yang sebelumnya telah ada.” Terdapat tiga jenis angket berdasarkan pada sifat dan keterikatannya dengan responden yang akan diteliti atau diukur nantinya, yakni angket terbuka, tertutup, dan campuran. Angket (*kuesioner*) yang berisi materi berupa pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan termasuk ke dalam angket tertutup karena responden tidak diberikan keleluasan dalam mengungkapkan apa yang ada di pikirannya terkait tema penelitian yang diangkat. Dalam penelitian ini, responden yang telah memenuhi kriteria pengukuran akan diberikan angket (*kuesioner*) untuk diisi. Angket yang diberikan tersebut dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda sehingga dapat diukur berdasarkan tingkat skor yang telah ditentukan dalam skala pengukuran, dan responden tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam bentuk uraian atau tulisan apa pun. Angket yang dipublikasikan melalui *google form* berisi sebagai berikut.

- a. Bagian I, terdiri dari 6 pertanyaan mengenai profil responden, yakni jenis kelamin, usia, angkatan, pernah / tidak melaksanakan program magang dan tempat magang.
 - b. Bagian II, terdiri dari 16 pertanyaan terkait variabel X, yakni pengetahuan, pengalaman, motivasi, waktu, dan sistem peraturan.
2. Studi Pustaka

Dalam rangka mendukung tingkat validitas data yang diperoleh, peneliti juga menambahkan studi pustaka seperti membaca buku atau referensi terkait, jurnal, literature, dan *web site*.

3.5.2. Pengumpulan Data

Untuk mencapai keberhasilan penelitian sehingga tujuan tercapai, teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi (pengamatan), atau angket (kuesioner) dapat dilakukan, Sedangkan menurut cara memperolehnya, data dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Yang termasuk dalam data primer ialah data yang diperoleh melalui tangan pertama, dalam hal ini adalah responden. Sumber data bisa beragam mulai dari individu, kelompok fokus, dan informasi yang terdapat dalam internet selama tidak menyimpang dengan tema penelitian serta variabel yang diukur sehingga dapat menjadi salah satu referensi pendukung yang kuat (Sekaran, 2011). Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yang dapat diakses melalui *google form*. Dalam rangka mengobservasi tingkat *overtime* yang terjadi pada saat magang, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

2. Data Sekunder

Untuk data sekunder, peneliti menggunakan buku, jurnal, literature, dan *web site* untuk memperoleh sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui metode pengumpulan selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan memerlukan teknik analisis yang tepat sehingga dapat mendukung tahapan akhir yakni penarikan kesimpulan. Dalam penelitian terkait “Observasi Tingkat Overtime Mahasiswa Podomoro University Dalam Melaksanakan Program Magang” menggunakan dua instrumen penelitian berupa data primer yang didapatkan melalui angket (*kuesioner*) yang disediakan melalui aplikasi *google form*, dan data sekunder, yakni data berupa informasi yang berasal dari studi kepustakaan, dengan membaca literatur terkait dari buku, surat kabar, maupun *website* yang dapat digunakan sebagai pendukung data primer penelitian. Lalu, data primer diolah menggunakan teknik analisis tabel tunggal dengan menyajikan informasi dalam bentuk tabel yang berisi uraian, frekuensi, dan persentase jawaban responden terkait variabel yang diteliti. Setelah informasi disajikan dalam bentuk tabel maka peneliti akan melakukan analisis secara deskriptif sehingga data yang diperoleh dan telah melalui tahapan analisis dapat mendukung tahapan selanjutnya, yakni penarikan kesimpulan. Informasi yang diolah ini dapat berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa data primer, yakni angket yang dilakukan terhadap responden yang telah dipilih.